

Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan

Educational Program Evaluation to Improve Learning Quality at PAB Sampali Private Elementary School, Medan

Inon Nasution, Saniah Nurhasanah, Ahmad Raihan Azizi, Cantika Amalia, Hemalia Putri Siregar, Ilham Muhammad Fajar

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Evaluasi program pendidikan diperlukan agar sekolah memperoleh informasi yang sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran dan kinerja pendidik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi program pendidikan serta kontribusinya terhadap mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi, serta analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan pada dua ranah utama. Evaluasi peserta didik dilakukan oleh guru melalui penilaian harian, penilaian semester, pengamatan pembelajaran, serta remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai minimum. Evaluasi terhadap guru dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas; naskah penelitian juga melaporkan Penilaian Kinerja Guru secara berkala. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan, mendiskusikan umpan balik, dan mendorong perbaikan praktik mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik dan tindak lanjut dalam penguatan mutu proses pembelajaran. Namun, penelitian belum menyajikan ukuran langsung perubahan hasil belajar atau indikator mutu sebelum dan sesudah evaluasi. Karena itu, kontribusi evaluasi lebih tepat dipahami sebagai dukungan terhadap proses perbaikan berkelanjutan, bukan sebagai bukti kausal peningkatan mutu pembelajaran.

KATA KUNCI: Evaluasi program pendidikan; mutu pembelajaran; supervisi akademik; penilaian pembelajaran

ARTICLE HISTORY

Received: February 2023
Revised: February 2023
Accepted: March 2023
Published: April 2023

CORRESPONDING AUTHOR

Inon Nasution

Email: inom@uinsu.ac.id
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
ORCID: -

ABSTRACT

Educational program evaluation is essential for providing schools with systematic information to improve teaching processes and educator performance. This study aimed to describe the implementation of educational program evaluation and its contribution to learning quality at PAB Sampali Private Elementary School in Medan. A descriptive qualitative approach was employed. Data were obtained through interviews with the school principal and teachers, observation, and document analysis. The findings show that evaluation was implemented in two main domains. Student evaluation was conducted by teachers through daily assessment, semester assessment, classroom observation, and remedial activities for students who had not reached the minimum achievement level. Teacher evaluation was carried out through supervision by the school principal and external supervisors; the research report also noted periodic teacher performance assessment. Evaluation results were used to identify weaknesses, discuss feedback, and encourage improvements in teaching practices. These findings indicate that evaluation functions as a feedback and follow-up mechanism for strengthening the quality of the learning process. However, the study did not provide direct measures of changes in learning outcomes or quality indicators before and after the evaluation. Therefore, the contribution of evaluation should be interpreted as support for continuous improvement rather than causal evidence of improved learning quality.

KEYWORDS: Educational program evaluation; learning quality; academic supervision; learning assessment

CITATION:

Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Putri Siregar, H., & Muhammad Fajar, I. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.33487/mgr.v4i1.439>

COPYRIGHT:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License \(CC BY-SA\)](#).



PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menyediakan informasi mengenai keterlaksanaan program, tingkat pencapaian tujuan, dan kebutuhan tindak lanjut. Dalam sistem pendidikan nasional, evaluasi ditempatkan sebagai salah satu instrumen pengendalian mutu yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis. Pada tingkat profesional, guru juga berkewajiban menilai dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran sebagai bagian dari tanggung jawab keprofesionalannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005). Dengan demikian, evaluasi tidak semata-

mata berfungsi untuk menghasilkan nilai, tetapi menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan perbaikan praktik pendidikan.

Evaluasi program pendidikan menempatkan program sebagai satu kesatuan yang perlu ditelaah dari aspek tujuan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Ananda dan Rafida (2017) menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai realisasi suatu kebijakan atau kegiatan sehingga hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Perspektif serupa dikemukakan oleh Mustafa (2021), yang menekankan pentingnya mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi aktual. Dalam konteks pendidikan Islam, Siswanto dan Susanti (2019) juga menunjukkan bahwa evaluasi program perlu direncanakan secara komprehensif karena mencakup hasil belajar sekaligus proses pengajaran. Artinya, mutu evaluasi ditentukan bukan hanya oleh kegiatan pengukuran, tetapi oleh kemampuan sekolah menggunakan informasi evaluatif untuk memperbaiki program.

Tujuan evaluasi program pada akhirnya berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat, objektif, dan relevan bagi pengambilan keputusan. Widoyoko (2013) menempatkan evaluasi sebagai proses yang membantu pendidik memahami ketercapaian program pembelajaran, sedangkan Sudjana (2016) menekankan fungsi evaluasi sebagai masukan bagi keputusan terhadap keberlanjutan dan perbaikan program. Evaluasi yang baik juga memerlukan kriteria, objektivitas, data yang memadai, dan kerja sama antarpihak (Rusdiana, 2017). Oleh sebab itu, evaluasi program semestinya dipahami sebagai siklus informasi, refleksi, keputusan, dan tindakan perbaikan, bukan sebagai kegiatan administratif yang berakhir pada pemberian skor.

Keterkaitan antara evaluasi program dan mutu pembelajaran menjadi penting karena mutu merupakan hasil dari proses yang direncanakan dan diperbaiki secara berkelanjutan. Konsep manajemen mutu menekankan kesesuaian proses dengan kebutuhan pengguna layanan, konsistensi standar, dan perbaikan terus-menerus (Arcaro, 2005; Sallis, 2007; Tjiptono & Diana, 2003). Pada tingkat pembelajaran, mutu dipengaruhi oleh faktor internal pendidik dan peserta didik serta faktor eksternal berupa lingkungan, sumber belajar, peralatan, dan pengelolaan pembelajaran (Warisno, 2022). Guru berada pada posisi sentral karena merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil, dan melakukan tindak lanjut (Mulyasa, 2004).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi dapat digunakan untuk menelaah konteks, masukan, proses, dan hasil program secara sistematis. Djuanda (2020), misalnya, menggunakan kerangka CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan karakter, sedangkan Nasution et al. (2022) menggambarkan perkembangan evaluasi program pendidikan pada satuan pendidikan dasar Islam. Abdillah et al. (2023) menegaskan bahwa evaluasi kualitas belajar perlu melihat lebih dari sekadar capaian nilai karena keberhasilan program dipengaruhi oleh berbagai aspek proses pembelajaran. Meskipun demikian, kajian mengenai bagaimana evaluasi guru dan evaluasi peserta didik dilaksanakan secara bersamaan sebagai mekanisme perbaikan mutu pada konteks sekolah dasar tertentu masih memerlukan deskripsi empiris yang lebih konkret.

SD Swasta PAB Sampali Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kinerja pendidik. Naskah penelitian melaporkan adanya evaluasi peserta didik melalui penilaian harian dan semester, remedial, serta evaluasi guru melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas. Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan menjelaskan kontribusinya terhadap penguatan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk evaluasi, pihak yang terlibat, waktu pelaksanaan, tindak lanjut, dan makna evaluasi bagi perbaikan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan praktik evaluasi program pendidikan pada konteks sekolah secara apa adanya. Lokasi penelitian adalah SD Swasta PAB Sampali Medan. Pada bagian profil, naskah sumber mencatat sekolah berstatus yayasan, terakreditasi B, menggunakan Kurikulum 2013, dan memiliki 11 orang guru yang terdiri atas 10 perempuan dan satu laki-laki. Data tersebut digunakan sebagai konteks kelembagaan dan tidak dimaknai sebagai jumlah partisipan penelitian.

Informan penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk memahami pelaksanaan evaluasi pada konteks pembelajaran; wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan kepala sekolah dan guru mengenai bentuk, waktu, serta tindak lanjut evaluasi; sedangkan dokumen digunakan untuk mendukung informasi mengenai profil sekolah dan pelaksanaan penilaian.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengorganisasikan informasi yang tersedia ke dalam tema-tema utama: evaluasi peserta didik, evaluasi guru, supervisi, tindak lanjut remedial, dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Prosedur analisis rinci dan strategi pemeriksaan keabsahan data tidak dijelaskan dalam laporan penelitian. Karena itu, temuan dibaca sebagai deskripsi kontekstual yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, bukan sebagai bukti kausal mengenai peningkatan mutu pembelajaran. Identitas personal yang tidak relevan dengan analisis tidak digunakan dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa praktik evaluasi di sekolah berlangsung pada dua sasaran utama, yaitu peserta didik dan guru. Evaluasi peserta didik dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi terhadap guru dilaksanakan melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas. Pola ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada kualitas praktik mengajar sebagai salah satu komponen mutu pembelajaran.

Tabel 1. Praktik Evaluasi Program Pendidikan yang Ditemukan di Sekolah

Sasaran	Pelaksana	Bentuk/Waktu	Tindak Lanjut
Peserta didik	Guru kelas/guru mata pelajaran	Evaluasi individual dan kelompok; penilaian harian; penilaian semester; observasi pembelajaran	Remedial hingga dua kali bagi siswa yang belum mencapai nilai minimum; penyesuaian tindak lanjut pembelajaran
Guru	Kepala sekolah	Supervisi internal, termasuk evaluasi sebelum supervisi pengawas	Diskusi mengenai kekurangan dan persiapan perbaikan praktik mengajar
Guru	Pengawas sekolah	Supervisi eksternal; laporan menyebut Penilaian Kinerja Guru dilaksanakan sekitar tiga bulan sekali	Umpan balik terhadap pelaksanaan mengajar dan dorongan perbaikan kinerja

Evaluasi Peserta Didik dan Tindak Lanjut

Evaluasi peserta didik dilaksanakan oleh guru melalui evaluasi individual maupun kelompok. Guru mengamati ketercapaian belajar siswa selama pembelajaran dan menggunakan penilaian harian serta penilaian semester sebagai sumber informasi mengenai perkembangan akademik. Istilah "KKN" pada naskah sumber dinormalisasi menjadi "KKM" karena konteks kalimat secara jelas merujuk pada nilai atau kriteria ketuntasan minimum.

Bagi siswa yang belum mencapai nilai minimum, guru memberikan kesempatan remedial hingga dua kali. Praktik remedial menunjukkan adanya tindak lanjut setelah penilaian, bukan sekadar pencatatan hasil. Namun, naskah sumber juga menyatakan bahwa setelah kesempatan remedial, nilai siswa dapat disesuaikan pada standar minimum yang ditetapkan. Temuan ini perlu dibaca secara kritis: penetapan nilai seharusnya tetap merepresentasikan capaian belajar yang dapat dibuktikan dan diikuti dukungan pembelajaran yang memadai.

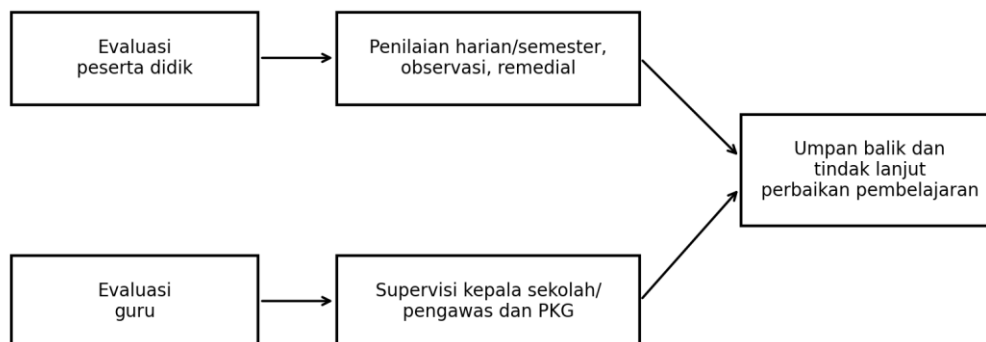
Evaluasi Guru melalui Supervisi

Evaluasi terhadap pendidik dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan supervisi pengawas. Sebelum supervisi pengawas, kepala sekolah melakukan evaluasi internal agar kekurangan yang ditemukan dapat didiskusikan terlebih dahulu. Pola tersebut memperlihatkan fungsi supervisi sebagai mekanisme persiapan, umpan balik, dan refleksi terhadap praktik mengajar.

Laporan penelitian menyebut Penilaian Kinerja Guru (PKG) dilaksanakan sekitar tiga bulan sekali oleh pengawas. Dalam konteks penelitian ini, informasi tersebut dipahami sebagai praktik evaluasi

berkala yang dirasakan oleh informan. Karena tidak tersedia dokumen jadwal, instrumen, atau hasil PKG, penelitian tidak dapat menilai kualitas implementasi PKG secara formal. Meskipun demikian, guru menilai evaluasi membantu mereka mengenali kekurangan dan memperbaiki proses mengajar.

Siklus Evaluasi sebagai Umpan Balik Perbaikan Pembelajaran



Sumber: disintesis dari temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian

Gambar 1. Alur evaluasi dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan penelitian

Pembahasan

Evaluasi sebagai Siklus Umpan Balik

Temuan menunjukkan bahwa evaluasi di sekolah berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang menghubungkan informasi hasil penilaian dengan tindak lanjut. Pola ini sesuai dengan pandangan Ananda dan Rafida (2017) bahwa evaluasi program diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program dan mendukung pengambilan keputusan. Mustafa (2021) menegaskan bahwa evaluasi menjadi bermakna ketika mampu memperlihatkan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang terjadi. Pada konteks penelitian ini, kesenjangan tersebut muncul pada dua level: capaian belajar siswa yang belum memenuhi standar dan praktik mengajar guru yang masih memerlukan perbaikan.

Fungsi evaluasi sebagai proses perbaikan juga sejalan dengan Siswanto dan Susanti (2019), yang mengingatkan bahwa evaluasi program tidak cukup hanya memeriksa hasil belajar, tetapi perlu memperhatikan proses pengajaran. Dengan demikian, temuan tentang penilaian siswa dan supervisi guru dapat dipahami sebagai dua sisi dari mekanisme mutu yang sama. Penilaian siswa menghasilkan informasi mengenai ketercapaian belajar, sedangkan supervisi menghasilkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Keduanya baru memberikan nilai tambah ketika diikuti tindakan perbaikan yang nyata.

Supervisi Guru dan Penguatan Mutu Pembelajaran

Keterlibatan kepala sekolah dan pengawas dalam evaluasi guru memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak dibebankan hanya pada guru secara individual. Supervisi menyediakan ruang untuk mengidentifikasi kekurangan, mendiskusikan masalah, dan memberi arahan perbaikan. Temuan ini selaras dengan perspektif manajemen pembelajaran yang menempatkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan sebagai rangkaian yang saling berhubungan (Mulyasa, 2004). Dalam kerangka mutu, mekanisme tersebut mendukung prinsip perbaikan berkelanjutan yang menuntut adanya standar, umpan balik, dan tindakan korektif (Arcaro, 2005; Sallis, 2007).

Hasil penelitian juga memiliki kesamaan dengan Nasution et al. (2022), yang melaporkan bahwa perkembangan evaluasi program pendidikan pada satuan pendidikan dasar berlangsung secara bertahap dan memerlukan proses untuk mencapai hasil yang diharapkan. Djuanda (2020) memperlihatkan bahwa evaluasi yang komprehensif dapat mencakup konteks, input, proses, dan produk. Dibandingkan kerangka tersebut, praktik yang terdokumentasi di SD Swasta PAB Sampali

Medan masih lebih dominan pada proses supervisi dan hasil belajar. Oleh sebab itu, evaluasi dapat diperkuat dengan indikator yang lebih jelas mengenai tujuan program, sumber daya pendukung, keterlaksanaan, hasil, dan tindak lanjut.

Penilaian, Remedial, dan Akuntabilitas Hasil Belajar

Remedial yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai nilai minimum merupakan bentuk tindak lanjut yang relevan karena memberi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki penguasaan kompetensi. Abdillah et al. (2023) menekankan bahwa kualitas belajar tidak dapat dipahami hanya dari nilai akhir, melainkan perlu dilihat bersama aspek proses yang mendukung keberhasilan program. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut: informasi hasil penilaian menjadi berguna ketika digunakan untuk menentukan dukungan pembelajaran berikutnya.

Namun, praktik penyesuaian nilai ke standar minimum setelah dua kali remedial perlu ditempatkan dalam prinsip akuntabilitas penilaian. Nilai seharusnya merefleksikan bukti capaian siswa, sehingga keputusan tindak lanjut idealnya tidak berhenti pada penyesuaian administratif. Sekolah perlu mengaitkan remedial dengan diagnosis kesulitan belajar, strategi pengajaran yang berbeda, dokumentasi perkembangan siswa, dan kriteria keberhasilan yang transparan. Pendekatan tersebut lebih konsisten dengan fungsi evaluasi sebagai dasar keputusan objektif (Widoyoko, 2013; Rusdiana, 2017).

Kontribusi dan Keterbatasan Penelitian

Kontribusi penelitian terletak pada gambaran kontekstual mengenai hubungan antara evaluasi siswa, supervisi guru, dan tindak lanjut perbaikan pada satu sekolah dasar. Temuan memperlihatkan bahwa evaluasi dipersepsikan membantu guru mengenali kekurangan dan memperbaiki pengajaran. Hal ini mendukung pandangan Warisno (2022) bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendidik, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi dapat berfungsi sebagai perangkat manajerial untuk memperkuat faktor-faktor tersebut apabila hasilnya benar-benar digunakan dalam tindakan perbaikan.

Meski demikian, penelitian memiliki keterbatasan penting. Jumlah dan karakteristik informan tidak didokumentasikan secara rinci; instrumen pengumpulan data, prosedur analisis, dan strategi keabsahan data juga tidak dijelaskan. Selain itu, penelitian tidak menyajikan data hasil belajar sebelum dan sesudah evaluasi maupun indikator mutu pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa evaluasi secara kausal meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian lanjutan perlu menggunakan indikator mutu yang terukur, dokumentasi supervisi dan tindak lanjut yang lebih sistematis, serta triangulasi data yang eksplisit.

KESIMPULAN

Evaluasi program pendidikan di SD Swasta PAB Sampali Medan dilaksanakan pada dua ranah utama, yaitu evaluasi peserta didik dan evaluasi guru. Evaluasi peserta didik mencakup penilaian harian, penilaian semester, pengamatan proses belajar, dan remedial. Evaluasi guru dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan pengawas, serta laporan mengenai pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru secara berkala. Hasil evaluasi digunakan untuk mengenali kekurangan, mendiskusikan umpan balik, dan mendorong perbaikan praktik pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa evaluasi berkontribusi sebagai mekanisme umpan balik dan tindak lanjut dalam penguatan mutu proses pembelajaran. Namun, penelitian belum menyediakan pengukuran langsung mengenai perubahan mutu atau hasil belajar sebelum dan sesudah evaluasi, sehingga klaim peningkatan mutu perlu dibatasi. Sekolah disarankan memperkuat dokumentasi indikator evaluasi, instrumen supervisi, tindak lanjut remedial, dan bukti capaian belajar agar keputusan perbaikan lebih objektif, transparan, dan dapat dipantau secara berkelanjutan.

FUNDING

-

CONFLICT OF INTEREST

-

GENERATIVE AI DISCLOSURE

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, F., Azmi, K., Hafizah, C. V., Anisha, D., Bintang, N. D., & Mulyani, S. (2023). Strategi pelaksanaan evaluasi program pendidikan terhadap kualitas belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 13-23. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1190>
- [2] Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Perdana Publishing.
- [3] Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan* (Y. Iriantara, Trans.). Pustaka Pelajar.
- [4] Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model CIPP (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 37-53.
- [5] Mulyasa, E. (2004). *Pedoman manajemen berbasis madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI.
- [6] Mustafa, P. S. (2021). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *PALAPA*, 9(1), 182-198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- [7] Nasution, I., Junani, B. L., Fahmi, D., & Khairani, E. P. (2022). Perkembangan pada evaluasi program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurussalam. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 422-430. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.1806
- [8] Rusdiana. (2017). *Manajemen evaluasi program pendidikan*. Pustaka Setia.
- [9] Sallis, E. (2007). *Total quality management in education*. IRCiSoD.
- [10] Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi program pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65-74. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- [11] Sudjana, D. (2016). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- [12] Tayibnapis, F. Y. (1989). *Evaluasi program*. P2LPTK.
- [13] Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total quality management*. Andi.
- [14] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [16] Warisno, A. (2022). Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310-322. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i1.442>
- [17] Widoyoko, S. E. P. (2013). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.